

Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Nurhayati¹, Dety Mulyanti²

¹²Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana,
Universitas Sanggabuana YPKP Bandung, e-mail: nurhayati@guru.smp.belajar.id

Histori Naskah

Diserahkan:
02-02-2025

Direvisi:
31-03-2025

Diterima:
07-04-2025

ABSTRACT

This study examines the challenges faced by educational institutions in optimizing technology implementation, including limited infrastructure, uneven educator readiness, and varying levels of student adaptation to digital transformation. The lack of a structured technology-based education management strategy can hinder the achievement of optimal education quality and widen disparities in educational access. This study employs a literature review method to analyze various perspectives on education management in the digital era. The findings indicate that effective education management requires a comprehensive approach encompassing technological infrastructure development, capacity building for educators through training, and adaptive learning strategies for students. Furthermore, institutions that successfully implement digital-based management strategies tend to experience improved learning outcomes, better engagement between educators and students, and increased administrative efficiency. Therefore, optimizing education management through digital integration is essential to ensuring the quality and sustainability of education in the modern era.

Keywords : Education Management, Digital Transformation, Educational Quality, Technology-Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi teknologi, termasuk keterbatasan infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik yang belum merata, serta tingkat adaptasi siswa terhadap transformasi digital yang bervariasi. Ketidaksiapan strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi dapat menghambat pencapaian kualitas pendidikan yang optimal dan memperlebar kesenjangan akses pendidikan. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menganalisis berbagai perspektif tentang manajemen pendidikan di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pengembangan infrastruktur teknologi, peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan, serta strategi pembelajaran yang adaptif bagi siswa. Selain itu, institusi yang berhasil menerapkan strategi manajemen berbasis digital cenderung mengalami peningkatan hasil belajar, keterlibatan yang lebih baik antara pendidik dan peserta didik, serta efisiensi administrasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen pendidikan melalui integrasi digital menjadi langkah penting dalam menjamin kualitas dan keberlanjutan pendidikan di era modern.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan, Transformasi Digital, Kualitas Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Teknologi

Corresponding Author : Nurhayati, Universitas Sanggabuana YPKP Bandung, Jalan PHH Mustofa (Suci) No.68, Kelurahan Cikutra, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, e-mail: nurhayati@guru.smp.belajar.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset utama bagi suatu negara dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kemajuan negara, sehingga pendidikan memegang peran kunci dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Fawzi & Dodi, 2022). Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen pendidikan yang efektif dan terstruktur. Manajemen, merupakan proses koordinasi individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Namun, pemahaman yang keliru mengenai manajemen sebagai sekadar pekerjaan administratif dapat menghambat efektivitasnya (Fardiansyah et al., 2022). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, institusi pendidikan menghadapi tantangan besar dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, sistem manajemen pendidikan harus adaptif terhadap perubahan dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar sistem pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tantangan utama dalam manajemen pendidikan adalah meningkatkan mutu pembelajaran serta pengelolaan sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, dan teknologi pendidikan. Kurangnya perencanaan strategis dalam manajemen sering kali menyebabkan distribusi sumber daya yang tidak merata, rendahnya kualitas pendidikan, serta hasil pembelajaran yang kurang optimal (Siregar et al., 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital mendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan, mencakup administrasi akademik, sistem evaluasi, dan metode pembelajaran (Masinambow et al., 2025). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi administrasi, memperbaiki komunikasi antara pemangku kepentingan, serta memperluas akses terhadap sumber belajar (Astuti et al., 2024). Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengadopsi strategi inovatif dalam menghadapi transformasi digital, termasuk integrasi sistem informasi akademik dan penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-learning, artificial intelligence (AI), dan big data. Digitalisasi dalam manajemen pendidikan tidak hanya membantu optimalisasi sumber daya, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif demi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kajian-kajian terdahulu telah banyak membahas tentang manajemen pendidikan dan tantangan yang dihadapinya dalam berbagai aspek. Efendi dan Sholeh (2023) menyoroti pentingnya keterampilan sumber daya manusia dalam pengelolaan lembaga pendidikan, di mana keterampilan konseptual, teknis, dan hubungan insani menjadi faktor utama dalam efektivitas manajemen (Efendi & Sholeh, 2023). Selain itu, penelitian Sherly et al. (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan material pembelajaran yang baik dapat meningkatkan efektivitas kurikulum dan motivasi belajar siswa (Sherly et al., 2021). Zohriah et al. (2023) menekankan bahwa manajemen kurikulum yang efektif harus mempertimbangkan perkembangan siswa, kemampuan tenaga pengajar, serta partisipasi masyarakat (Zohriah et al., 2023). Sementara itu, studi oleh Firdaus dan Hidayatullah (2019) mengidentifikasi ketimpangan distribusi tenaga pendidik sebagai faktor utama yang menyebabkan kesenjangan kualitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, yang diperparah oleh minimnya insentif bagi guru di daerah terpencil (Firdaus & Hidayatullah, 2019). Kusuma et al. (2024) juga menyoroti permasalahan infrastruktur pendidikan yang tidak merata, yang berkontribusi pada keterbatasan akses pendidikan di beberapa wilayah (Kusuma et al., 2024). Selain itu, penelitian Harini et al. (2023) membahas pentingnya digitalisasi dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas sistem pendidikan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur (Harini et al., 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif membutuhkan

strategi komprehensif yang mencakup aspek sumber daya manusia, infrastruktur, kurikulum, dan digitalisasi guna meningkatkan kualitas serta pemerataan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen Pendidikan guna meningkatkan kualitas Pendidikan di era digital. Adapun urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya optimalisasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, banyak institusi pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam menerapkan teknologi secara optimal, baik dari segi infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, maupun penerimaan peserta didik terhadap transformasi digital. Kurangnya strategi manajemen pendidikan yang berbasis teknologi dapat menghambat pencapaian kualitas pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen pendidikan dapat dioptimalkan guna menjawab tantangan digitalisasi serta meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi *literature*. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan optimalisasi manajemen pendidikan di era digital. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait tema penelitian (Gunawan, 2015). Teknik analisis yang digunakan meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk deskriptif-analitis, serta penarikan kesimpulan berbasis konsep dan teori yang ada (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan merupakan serangkaian proses pengelolaan kerja sama dalam suatu organisasi pendidikan. Tujuan utama dari manajemen pendidikan adalah memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam lembaga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Fardiansyah et al., 2022). Manajemen lembaga pendidikan adalah bidang yang kompleks dan multidimensional, mencakup berbagai komponen yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Beberapa komponen utama dalam manajemen pendidikan mencakup Sumber Daya Manusia (SDM), pendanaan, material, metode, pasar, dan waktu. Masing-masing elemen ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik terhadap semua komponen ini akan memastikan kualitas pendidikan yang tinggi dan dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi elemen yang sangat krusial dalam manajemen lembaga pendidikan. Pengelolaan SDM mencakup pengorganisasian berdasarkan keahlian individu, seperti keterampilan konseptual, teknis, dan hubungan insani. Keterampilan konseptual memungkinkan pemahaman terhadap kompleksitas organisasi, keterampilan teknis berfokus pada penggunaan pengetahuan dan alat dalam tugas spesifik, sementara keterampilan hubungan insani penting untuk berkolaborasi dan memahami motivasi orang lain (Efendi & Sholeh, 2023). Selain itu, pendanaan juga menjadi aspek yang penting untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efisien, yang mencakup perencanaan anggaran dan alokasi dana untuk kegiatan pendidikan.

Material atau bahan ajar sangat berperan dalam pengembangan kurikulum yang efektif. Pengelolaan material yang baik memungkinkan lembaga pendidikan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan, sambil mempertimbangkan

perkembangan serta karakteristik siswa (Sherly et al., 2021). Pemilihan material yang relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pengajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran aktif, sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pasar atau masyarakat berperan penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan, karena masyarakat yang menjadi sasaran pendidikan harus dilibatkan dalam proses tersebut. Masyarakat dapat berfungsi sebagai sumber dukungan maupun sebagai peserta aktif dalam kegiatan pendidikan. Keterlibatan masyarakat penting untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan komunitas, serta untuk menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Waktu, sebagai salah satu komponen, juga harus dikelola dengan baik, karena waktu belajar siswa sangat terbatas. Pengelolaan waktu yang efisien dan penjadwalan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (R et al., 2023).

Selain itu, manajemen peserta didik berfokus pada pengelolaan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum yang baik juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Kurikulum harus disusun dengan memperhatikan perkembangan siswa, kemampuan tenaga pengajar, dan partisipasi masyarakat (Zohriah et al., 2023)

Manajemen sarana dan prasarana, personalia, serta pembiayaan juga merupakan aspek penting dalam pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen personalia yang efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan dengan transparan dan akuntabel agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan meningkat. Manajemen hubungan masyarakat yang baik juga akan membangun kerjasama dengan masyarakat untuk mendukung pendidikan, baik dalam bentuk pendanaan maupun program-program yang bermanfaat bagi siswa dan komunitas (Zohriah et al., 2023).

Adapun berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan pendidikan adalah ketidakseimbangan dalam distribusi tenaga pendidik antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering menghadapi kekurangan guru, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan keahlian khusus seperti sains, matematika, dan bahasa asing. Sebaliknya, sekolah-sekolah di kota besar justru mengalami kelebihan tenaga pendidik dengan bidang keahlian serupa, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam pemerataan kualitas pendidikan. Akibatnya, siswa di daerah terpencil tidak memperoleh akses pendidikan yang setara dengan mereka yang berada di perkotaan, yang pada akhirnya dapat memperlebar kesenjangan dalam prestasi akademik dan hasil belajar.

Ketidakseimbangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya strategi perencanaan yang matang dalam pengelolaan sumber daya manusia di sektor pendidikan. Ketimpangan dalam kualitas tenaga pendidik masih menjadi permasalahan dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Kompetensi pendidik memegang peran penting sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Febrianti & Mujahidah, 2024). Pemerintah dan lembaga pendidikan belum menerapkan sistem distribusi tenaga pendidik yang optimal sesuai dengan kebutuhan setiap daerah. Dampaknya, sekolah-sekolah di wilayah terpencil mengalami kekurangan tenaga pengajar, sementara di kota-kota besar terjadi penumpukan guru di sekolah-sekolah unggulan.

Selain itu, minimnya insentif dan keterbatasan fasilitas di daerah terpencil menjadi faktor utama yang membuat banyak guru enggan mengajar di wilayah tersebut. Kurangnya tunjangan, sulitnya akses transportasi, serta keterbatasan sarana pendukung menjadikan daerah terpencil kurang menarik bagi tenaga pendidik (Firdaus & Hidayatullah, 2019).

Ketimpangan distribusi tenaga pendidik ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di daerah terpencil. Siswa di wilayah tersebut sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran akibat kurangnya guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai, yang menyebabkan prestasi akademik mereka lebih rendah dibandingkan dengan siswa di kota besar yang memiliki akses lebih baik terhadap tenaga pendidik berkualitas serta fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap. Selain itu, ketidaksetaraan dalam pendidikan ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya angka putus sekolah, karena banyak siswa yang kehilangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan akibat merasa tidak mendapatkan kualitas pengajaran yang layak. Dalam jangka panjang, ketimpangan ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga terhadap pembangunan sosial dan ekonomi suatu daerah. Kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas di daerah terpencil berakibat pada rendahnya kesiapan lulusan dari wilayah tersebut dalam menghadapi persaingan di dunia kerja dibandingkan dengan lulusan dari kota besar. Kondisi ini semakin memperparah kesenjangan sosial dan ekonomi, di mana daerah terpencil terus mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek pembangunan akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari sistem pendidikan yang tidak merata.

Selain itu, minimnya infrastruktur pendidikan merupakan permasalahan mendasar yang banyak ditemukan di daerah terpencil, bahkan di beberapa wilayah perkampungan yang tidak terlalu jauh dari pusat kota masih menghadapi kondisi serupa. Kekurangan infrastruktur ini dapat berupa ruang kelas yang tidak layak digunakan, jumlah ruang belajar yang tidak mencukupi untuk menampung seluruh siswa, serta bangunan sekolah yang mengalami kerusakan parah akibat usia yang sudah tua dan kurangnya perbaikan. Lebih tragis lagi, di beberapa daerah, siswa harus menempuh perjalanan jauh ke wilayah lain karena di tempat tinggal mereka tidak tersedia sekolah, bahkan untuk jenjang sekolah dasar (Kusuma et al., 2024). Ketimpangan dalam infrastruktur pendidikan mencerminkan belum meratanya akses terhadap pendidikan yang layak bagi seluruh anak di Indonesia. Kemajuan pendidikan hanya akan menjadi impian jika sarana fisik tidak mendapat perhatian serius. Tidak mungkin siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman jika ruang kelas mereka tidak memenuhi standar kelayakan, begitu pula pemerataan pendidikan sulit terwujud jika masih banyak daerah di Indonesia yang bahkan belum memiliki gedung sekolah.

Minimnya infrastruktur pendidikan mencerminkan adanya kelemahan dalam perencanaan serta distribusi sumber daya, baik dalam hal anggaran, pembangunan, maupun pemeliharaan fasilitas. Ketika sekolah-sekolah di daerah terpencil atau perkampungan masih menghadapi keterbatasan sarana belajar yang layak, hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam kebijakan pendidikan dan alokasi dana, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap ketimpangan akses serta kualitas pendidikan. Selain itu, permasalahan ini juga berkaitan erat dengan manajemen keuangan pendidikan, di mana anggaran untuk perbaikan dan pembangunan sekolah seharusnya dikelola secara optimal agar setiap wilayah dapat memperoleh fasilitas yang memadai. Tanpa pengelolaan yang baik, ketimpangan dalam infrastruktur pendidikan akan terus berlanjut, yang pada gilirannya berdampak pada kesempatan belajar siswa, terutama di daerah yang kurang mendapatkan perhatian.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Harini et al., 2023) bahwa manajemen pendidikan di era digital menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penerapan manajemen pendidikan yang optimal mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sistem pendidikan yang

berbasis teknologi. Digitalisasi dalam manajemen pendidikan memungkinkan pengelolaan administrasi yang lebih efisien, sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, serta akses informasi yang lebih luas bagi peserta didik dan tenaga pendidik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan juga berperan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar melalui penerapan platform pembelajaran daring, otomatisasi sistem administrasi, serta integrasi teknologi dalam evaluasi dan penilaian akademik.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh institusi pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, baik dari sisi tenaga pendidik maupun peserta didik, dalam mengadaptasi teknologi digital dalam pembelajaran. Tidak semua tenaga pendidik memiliki kompetensi digital yang memadai, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata dan keterbatasan perangkat teknologi di beberapa wilayah, menjadi kendala dalam penerapan sistem pendidikan berbasis digital. Oleh karena itu, kebijakan manajemen pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung transformasi digital di dunia pendidikan.

Manajemen pendidikan yang efektif merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas serta pemerataan pendidikan di berbagai wilayah. Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia (SDM), terutama tenaga pendidik, yang memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi tantangan serius yang menghambat pemerataan pendidikan. Efendi dan Sholeh (2023) menekankan bahwa keterampilan konseptual, teknis, dan hubungan insani dalam tenaga pendidik harus dikelola secara optimal agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, kenyataannya masih terdapat ketimpangan distribusi guru di Indonesia, di mana sekolah di perkotaan sering mengalami kelebihan tenaga pendidik, sedangkan sekolah di daerah terpencil mengalami kekurangan guru berkualifikasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerataan tenaga pendidik yang adil dan berbasis kebutuhan daerah agar kualitas pendidikan tidak hanya terpusat di kota-kota besar.

Selain sumber daya manusia, infrastruktur pendidikan juga menjadi faktor krusial dalam mendukung proses belajar-mengajar yang optimal. Banyak sekolah di daerah terpencil masih menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak layak, minimnya akses terhadap sumber belajar, dan keterbatasan sarana teknologi. Kusuma et al. (2024) menemukan bahwa ketidakseimbangan infrastruktur pendidikan menjadi penyebab utama ketimpangan dalam akses dan kualitas pendidikan. Kondisi ini menyebabkan siswa di daerah terpencil mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang setara dengan rekan-rekan mereka di kota besar. Pemerintah perlu memastikan bahwa anggaran pendidikan didistribusikan secara merata dan dialokasikan untuk perbaikan infrastruktur di daerah yang masih tertinggal. Selain itu, keterlibatan sektor swasta dan masyarakat dalam pengembangan sarana pendidikan juga dapat menjadi solusi untuk mempercepat pemerataan infrastruktur pendidikan.

Manajemen kurikulum yang adaptif juga diperlukan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kurikulum yang kaku dan tidak memperhitungkan karakteristik serta kebutuhan siswa dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Zohriah et al. (2023) menekankan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik harus mempertimbangkan perkembangan siswa, kesiapan tenaga pendidik, serta partisipasi masyarakat dalam perancangannya. Dengan demikian, kurikulum harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk perkembangan teknologi serta tuntutan pasar kerja. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan pendidikan karakter yang memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang lebih aplikatif.

Terakhir, digitalisasi dalam manajemen pendidikan menjadi strategi yang semakin penting dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pendidikan. Penerapan teknologi dapat membantu dalam berbagai aspek, mulai dari administrasi sekolah hingga pembelajaran daring yang dapat menjangkau daerah terpencil. Harini et al. (2023) menyoroti bahwa digitalisasi memungkinkan manajemen pendidikan yang lebih transparan, sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, serta akses informasi yang lebih luas bagi siswa dan pendidik. Namun, tantangan utama dalam penerapan digitalisasi pendidikan adalah kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi teknologi serta keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Oleh karena itu, program pelatihan guru dalam literasi digital serta pembangunan infrastruktur teknologi yang memadai perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan.

PENUTUP

Manajemen pendidikan merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Keberhasilan manajemen pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti sumber daya manusia, pendanaan, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana. Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi adalah ketimpangan distribusi tenaga pendidik antara wilayah perkotaan dan pedesaan, yang berakibat pada kesenjangan kualitas pendidikan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil semakin memperburuk akses terhadap pendidikan yang layak. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kebijakan manajemen pendidikan yang berbasis digital guna meningkatkan efisiensi administrasi dan efektivitas pembelajaran. Namun, penerapan teknologi dalam pendidikan masih menghadapi kendala, seperti kesiapan tenaga pendidik dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, strategi yang komprehensif dalam pengelolaan sumber daya dan integrasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. P., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Sulang Rembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17318>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fardiansyah, H., Octavianus, S., Abduloh, A. Y., & Ahyani, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. CV Widina Media Utama.
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Febrianti, I., & Mujahidah, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13–13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.452>
- Firdaus, F., & Hidayatullah, A. (2019). Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6(2), Article 2.
- Gunawan, I. (2015). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Harini, H., Pranansa, A. G., Terminanto, A. A., Herlina, & Sulistianingsih. (2023). INOVASI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891–12897. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.23297>
- Kusuma, J. W., Hamidah, H., Umalihayati, U., & Rini, P. P. (2024). Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia: Sebuah Literature Review Analitik. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2772>
- Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2686>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- R, A. H. A., Yaqin, M. A., & Rahman, K. N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2244–2251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6233>
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Siregar, R. V., Lubis, P. K. D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). Peran Penting Pendidikan dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Cerdas di Era Digitalisasi Menuju Smart Society 5.0. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2621>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Badri, M. S. M. N. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>